

Analisis Kebutuhan Guru Rumpun IPA Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Banyumas

Devi Avrida Dheafriksa¹, Mufida Nofiana²

^{1,2}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.883](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.883)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

Keywords:

Kebutuhan Guru IPA,
Kurikulum Merdeka, SMA
Negeri Kabupaten Banyumas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri di Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian adalah metode campuran. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Data dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat setuju (82,5%) dengan perlunya beberapa perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan guru antara lain dokumen rencana pembelajaran (74%) yang berisi pembelajaran interaktif (85%), Penilaian (85%), dan laporan kemajuan belajar siswa (84%).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Devi Avrida Dheafriksa

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: deviavrida18@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal Maret 2020, menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam situasi darurat penyebaran penyakit virus corona melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring (*online*). Evaluasi pembelajaran daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menemukan bahwa pembelajaran tanpa tatap muka semakin berdampak negatif bagi peserta didik (Wahyuningsih *et al.*, 2022).

Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh adalah: a) resiko putus sekolah, memaksa anak bekerja untuk menopang keuangan keluarga, sehingga orang tua memandang bahwa sekolah tidak ada peranannya jika tidak dilakukan tatap muka, b) hambatan perkembangan dan pertumbuhan yang mengarah pada kesenjangan dalam kinerja akademik karena perbedaan kualitas yang ditemui selama PJJ, c) kehilangan pembelajaran yang berkepanjangan (*Learning Loss*) dapat berisiko bagi perkembangan karakter dan kognitif, d) tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan stres pada anak karena kurangnya interaksi. Hasil evaluasi pemerintah menyarankan penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas untuk mengembalikan kompetensi yang hilang selama proses pembelajaran daring (Wahyuningsih *et al.*, 2022).

Seiring meredanya Covid-19, PTM terbatas digantikan oleh PTM biasa. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kurikulum baru yaitu "Kurikulum Merdeka" yang diluncurkan pada 11 Februari 2022 melalui siaran pers dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk secara efektif menggantikan kehilangan pembelajaran selama pandemi (Sari *et al.*, 2023). Sutanto (2020:7) menyatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan kebijakan atau terobosan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang bertujuan mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikan pimpinan sekolah dan pemerintahan.

Kurikulum merdeka dibuat untuk menyederhanakan kurikulum dan fokus pada konten inti dan pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 2) fokus pada materi yang penting bagi siswa dalam menyediakan waktu untuk pembelajaran khususnya literasi dan numerasi, 3) menjadikan pembelajaran lebih fleksibel bagi guru untuk membedakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dengan mengadaptasi konteks dan muatan lokal (Sari *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka melengkapi pengajaran pembentukan karakter siswa melalui adanya profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yang dirinci dalam setiap unsurnya. Dimensi profil pelajar Pancasila meliputi: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kemandirian, Berpikir Kritis dan Kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki beberapa aspek penting yaitu keinginan untuk melakukan asesmen menggantikan USBN, mengubah RPP menjadi modul ajar, menyiapkan kurikulum operasional dan menyiapkan modul proyek untuk mengangkat profil pelajar Pancasila (Qomariah, 2014; Fitriyah & Wardani, 2022). Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka merupakan inovasi untuk memperkuat pendidikan karakter atas kurikulum sebelumnya (Safitri *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari observasi di SMA Negeri Kabupaten Banyumas, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2022 dengan model kurikulum merdeka belajar. Namun penerapan kurikulum merdeka masih membingungkan bagi guru, karena pada tingkat SMA, mata pelajaran fisika, biologi dan kimia menjadi satu rumpun mata pelajaran yang disebut IPA, dengan sistem pembelajaran blocking atau bergantian, disisi lain dasar Pendidikan guru adalah bidang studi sehingga pembelajaran IPA menjadi tidak terintegrasi.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains adalah ilmu yang mempelajari keadaan alam beserta isinya dan peristiwa yang terjadi didalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli atas dasar proses ilmiah (Sujana, 2013). Pembelajaran IPA secara umum mencakup tiga ranah bidang dasar yaitu biologi, kimia dan fisika yang membentuk satu rumpun yaitu rumpun IPA. Sebagai proses, IPA adalah proses yang digunakan untuk mempelajari objek kajian, menemukan dan mengembangkan produk ilmiah, dan juga sebagai aplikasi, filsafat IPA akan menghasilkan teknologi yang dapat membuat hidup lebih mudah (Trianto, 2010: 137).

Guru perlu merancang asesmen dan melakukan sesuai fungsi asesmen tersebut dengan keleluasaan waktu untuk menentukan teknik dan waktu agar pelaksanaan asesmen dapat efektif mencapai tujuan pembelajaran, asesmen juga perlu dirancang secara adil, valid, proporsional, dan dapat dipercaya sehingga dapat menentukan keputusan untuk langkah pembelajaran selanjutnya (Purnawanto, 2022). Dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru, guru perlu membuat laporan hasil belajar dari peserta didik secara sederhana dan informatif (Purnawanto, 2022). Laporan hasil belajar yang sederhana dan informatif bertujuan untuk mudah dipahami oleh orang tua maupun peserta didik.

Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi sebuah kegiatan untuk dapat memberikan pemahaman pada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (Anwar, 2022). Kegiatan IKM dapat bermanfaat bagi guru untuk memahami pentingnya kurikulum merdeka dan konsep dasar kurikulum merdeka sehingga dapat mewujudkan pembelajaran sesuai kebutuhan dari peserta didik. Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan survey kebutuhan terhadap implementasi kurikulum merdeka pada guru rumpun IPA. Tujuannya agar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah dapat berlangsung optimal karena kebutuhannya teridentifikasi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif atau *mixed methods*. Penelitian ini menggabungkan antara penelitian kuantitatif dalam menghitung skor pada instrumen dan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi Fenomenologi. Fenomenologi merupakan disiplin ilmu filsafat yang berkaitan dengan makna dan tidak terpaut oleh aturan atau hukum karena makna tersebut dicari di tempat lain selain dari pengalaman sehari-hari masyarakat itu sendiri (Riyanto, 2009:7). Populasi yang digunakan adalah guru kelas X kelompok IPA (biologi/fisika/kimia) di seluruh SMA se-kabupaten Banyumas. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Alasan pemilihan purposive sampling yaitu pemilihan informan didasarkan atas kemampuan memberikan data yang akurat dan sengaja mengambil SMA Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sebanyak 13 sekolah dengan mengambil populasi dari Guru Rumpun IPA (Biologi/Fisika/Kimia) kelas X yang sudah ditentukan.

Metode pengumpulan data dalam bentuk pengisian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik presentase.

3. HASIL

Data dari pengisian angket yang sudah dilakukan berdasarkan setiap aspek dan indikatornya menghasilkan perhitungan persentase dan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket

| ASPEK | INDIKATOR | KEBUTUHAN GURU | NILAI INDIKATOR | KATEGORI |
|--|--|---|-----------------|---------------|
| Pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah Sumber : (Lestari, 2020) | Perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 | - Mengganti UN dengan AKM dan Survei Karakter Melaksanakan program AKM dan Survei Karakter dengan mudah | 68% | SETUJU |
| Pengetahuan tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sumber : (Rosmana <i>et al</i> , 2022) | Penguatan Profil Pelajar Pancasila | - Memahami cara penerapan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran | 84% | SANGAT SETUJU |
| Pengetahuan tentang Prinsip pembelajaran Sumber (Kemendikbud, 2022) | Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik saat ini | Merancang asesmen diagnostic Merancang alur tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik - Memahami komponen modul ajar | 88% | SANGAT SETUJU |
| | b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi | - Merancang pembelajaran yang menyenangkan Menuliskan pertanyaan pemantik dalam modul ajar | 74% | SETUJU |

| | | | | |
|--|---|---|-----|---------------|
| | pembelajar sepanjang hayat | <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kreativitas, bakat dan minat peserta didik Melakukan pembelajaran berdiferensiasi Memberikan tugas atau pekerjaan rumah dengan mempertimbangkan beban peserta didik | | |
| | c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan metode pembelajaran yang bervariasi Menentukan metode pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik Memberi keteladanan dan sumber inspirasi bagi peserta didik Merefleksikan pembelajaran melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi - Membuat tindak lanjut dari hasil refleksi | 82% | SANGAT SETUJU |

| | | | | |
|--|--|--|-----|---------------|
| | d. Pembelajaran dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik | - Merancang pembelajaran interaktif Memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik | 85% | SANGAT SETUJU |
| | | dan materi belajar Melibatkan orang tua dalam memantau proses belajar peserta didik | | |
| | e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan | - Melibatkan peserta didik mencari solusi- solusi permasalahan keseharian sesuai tahap belajarnya Memanfaatkan P5 untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik | 89% | SANGAT SETUJU |

| | | | | |
|--|---|--|-----|---------------|
| <p>Pengetahuan tentang Prinsip Asesmen</p> <p>Sumber (Kemendikbud, 2022)</p> | <p>a. Asesmen sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali</p> | <p>- Merancang asesmen sesuai kesiapan peserta didik</p> <p>Memberikan umpan balik peserta didik untuk perbaikan</p> <p>Melibatkan peserta didik melakukan asesmen penilaian diri, antar teman, refleksi diri, dan umpan balik antar teman</p> | 85% | SANGAT SETUJU |
| | <p>b. Asesmen dirancang untuk menentukan teknik dan waktu</p> | <p>- Merencanakan asesmen dengan memikirkan ketercapaian</p> | 85% | SANGAT SETUJU |
| | <p>pelaksanaan agar mencapai tujuan pembelajaran</p> | <p>tujuan pembelajaran</p> <p>Memberikan kejelasan tujuan asesmen diawal pembelajaran</p> | | |

| | | | | |
|--|--|---|-----|---------------|
| | c. Asesmen dirancang untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang selanjutnya | - Merefleksikan proses pembelajaran peserta didik di kelas Mempertimbangkan hasil refleksi peserta didik sebagai evaluasi capaian pembelajaran Menggunakan instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur evaluasi capaian pembelajaran | 88% | SANGAT SETUJU |
| | d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut | - Menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik secara ringkas | 84% | SANGAT SETUJU |
| | e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan | - Menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi hal-hal yang perlu diperbaiki | 90% | SANGAT SETUJU |
| | refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. | | | |

| | | | |
|--------------------------|--|-------|----------------------|
| RATA – RATA TOTAL | | 82,5% | SANGAT SETUJU |
|--------------------------|--|-------|----------------------|

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, Guru sangat setuju (82,5%) dengan kebutuhan beberapa perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru antara lain : modul ajar (74%) yang didalamnya terdapat pembelajaran interaktif (85%), Asesmen (85%), dan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik (84%).

Peneliti merangkum beberapa aspek kebutuhan guru yang terdapat dari pedoman Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah terhadap implementasi kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022) ,diantaranya:

1. Pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di sekolah dengan indikatornya adalah perubahan besar kebijakan merdeka belajar dengan kurikulum 2013.

Perbedaan lain yang menonjol dari Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 adalah mengembangkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik, capaian belajarnya disusun berfase, memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan belajar utama merupakan kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memiliki penguatan pada asesmen formatif dan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran disesuaikan dengan ketercapaian peserta didik, perangkat ajar yang disediakan, dalam bentuk buku teks maupun non teks seperti modul ajar (Sari *et al.*, 2023). Berdasarkan fakta di lapangan, dari hasil wawancara dengan guru, terdapat pro dan kontra terkait UN diganti dengan AKM dan Survei Karakter. Beberapa guru lebih setuju mengganti UN dengan AKM dan Survei Karakter, serta melaksanakan program AKM dan Survei Karakter dengan cara yang mudah dikarenakan UN hanya menilai kognitif dari peserta didik dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik disetiap sekolah, ujian dibuat dalam bentuk yang sama tanpa melihat kemampuan dari peserta didik setiap sekolah, sedangkan AKM dan Survei Karakter dapat melihat kondisi yang berbeda dari setiap sekolah sehingga dinilai efektif untuk mengukur kemampuan sekolah.

2. Pengetahuan tentang penguatan profil pelajar Pancasila dengan indikatornya adalah penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter (Safitri *et al.*, 2022). Peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila adalah menjadi seseorang yang dapat diteladani dan menyalurkan pembiasaan karakter ke dalam kegiatan rutin di lingkungan sekolah sehingga diharapkan menjadi contoh kebiasaan yang baik bagi peserta didik (Safitri *et al.*, 2022). Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: 1) Dimensi keimanan, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, 2) Dimensi kebhinekaan global, 3) Dimensi gotong royong, 4) Dimensi kemandirian, 5) Dimensi Berpikir Kritis dan 6) Dimensi Kreatif. Berdasarkan hasil wawancara, guru butuh memahami cara penerapan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

3. Aspek ketiga yaitu pengetahuan tentang prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan salah satu prasyarat terciptanya modul ajar. Modul ajar yang baik disusun sesuai fase atau tahapan perkembangan peserta didik dan berkaitan dengan seperangkat alat atau fasilitas media, metode, petunjuk dan pedoman yang sistematis, menarik dan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Setiawan *et al.*, 2022).). Ada tiga komponen modul ajar kurikulum merdeka yang tidak bisa diabaikan, yaitu pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan lembar pembelajaran (Setiawan *et al.*, 2022). Guru perlu merancang modul ajar dengan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Aspek keempat adalah pengetahuan tentang prinsip asesmen

Guru perlu merancang asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk menemukan bukti atau alasan mendasar di balik pencapaian hasil belajar (Purnawanto, 2022).Berdasarkan dari hasil wawancara, guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar, hanya memodifikasi dari modul ajar yang diberikan oleh sekolah. Guru yang masih kesulitan membuat modul ajar adalah guru yang sudah senior dan umurnya sudah tua, sehingga merasa sulit jika harus menyusun modul ajar dengan menggunakan teknologi dan memahami gaya belajar setiap peserta didik sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari hasil survey kebutuhan guru rumpun IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kebutuhan guru antara lain: 1)Memahami cara penerapan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, 2)Memahami komponen modul ajar, 3)Melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, 4)Merancang pembelajaran interaktif, 5)Memanfaatkan P5 untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik, 6)Merancang asesmen sesuai kesiapan peserta didik, 7)Merencanakan asesmen dengan memikirkan ketercapaian tujuan pembelajaran, 8)Mempertimbangkan hasil refleksi peserta didik

sebagai evaluasi capaian pembelajaran, 9)Menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik secara ringkas, 10)Menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi hal-hal yang perlu diperbaiki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru rumpun IPA di SMA Negeri Kabupaten Banyumas, Guru sangat setuju dengan kebutuhan beberapa perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru antara lain : modul ajar (74%) yang didalamnya terdapat pembelajaran interaktif (85%), Asesmen (85%), dan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik (84%).

SARAN

Disarankan adanya kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan kegiatan lanjutan atau workshop terkait dengan pembuatan modul ajar serta asesmen guna membantu guru dalam mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R.N. 2022. Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Faiz, A., et al. 2022. Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1544-1550.
- Fitriyah, C.Z., & Wardani, R.P. 2022. *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 236-243.
- Kemdikbud. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-DiMasa-Pandemi-Covid19>.
- Kemendikbud. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Manalu, J. B., Sitohang, P. & Turnip, Netty H.H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 1.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy* 20(1): 75-94.
- Qomariah. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 21-34.
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Risdianto, Eko. 2019. *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Riyanto, E. Armada. 2009. "Politik, Sejarah, Identitas, Postmodernitas: Rivalitas dan Harmonisasinya di Indonesia (sketsa-filosofis-fenomenologis)", *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: Widya Sasana Publication.
- Safitri, Andriani., Wulandari, Dwi & Herlambang, Yusuf Tri. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 4.
- Sari, Faradilla Intan., Sunendar, Dadang & Anshori, Dadang. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No.1.
- Setiawan, R.,et al. 2022. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Penelitian, Bahasa, Sastra, Budaya, dan Seni*. Vol.2 No.2.
- Sujana, A. 2013. *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press.
- Sutanto, Purwadi. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih, Aris., Faradita, Meirza Nanda & Setiawan, Fajar. 2022. Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol VI No 1.